

PENGARUH *RISK PROFILE*, *EARNING* DAN *CAPITAL* TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2023

Ely Fitriani¹, Saiful Amri², Ilyas³

¹²³Program Studi Manajemen Universitas Serambi Mekkah

¹elyfitriani190192@gmail.com

²saiful.amri@serambimekkah.ac.id

³ilyas@serambimekkah.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *risk profile*, *earning*, dan *capital* terhadap *financial distress* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu tahun 2019-2023. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 26 perusahaan perbankan. Model analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dan jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan *risk profile*, *earning* dan *capital* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress* dengan $F_{hitung} (13,250) > F_{tabel} (2,746)$ dan nilai signifikan sebesar 0,000. *Risk profile* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress* dengan $t_{hitung} (3,958) > t_{tabel} (1,657)$ dan nilai signifikan sebesar 0,004. *Earning* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress* dengan $t_{hitung} (2,496) > t_{tabel} (1,657)$ dan nilai signifikan sebesar 0,009. *Capital* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress* dengan $t_{hitung} (3,604) > t_{tabel} (1,657)$ dan nilai signifikan sebesar 0,000.

Kata Kunci: Risk Profile, Earning, Capital dan Financial Distress

PENDAHULUAN

Perbankan merupakan sektor ekonomi yang vital dalam kegiatan keuangan suatu negara. Ini mencakup lembaga-lembaga seperti bank komersial, bank investasi, dan bank sentral. Fungsi utamanya adalah untuk menyediakan berbagai layanan keuangan kepada masyarakat, perusahaan, dan pemerintah. Ini termasuk menyimpan dan mengamankan dana, memberikan pinjaman, memfasilitasi pembayaran, dan menyediakan berbagai produk investasi. Selain itu, perbankan juga berperan dalam mengatur aliran uang di ekonomi, mempengaruhi tingkat suku bunga, dan menciptakan kebijakan moneter melalui bank sentral. Dengan demikian, perbankan memiliki dampak yang signifikan pada pertumbuhan ekonomi suatu negara serta stabilitas keuangan secara keseluruhan.

Tercapainya tujuan perusahaan dalam menghasilkan laba tentu melalui proses panjang yang dihadapi termasuk berbagai macam kondisi ekonomi (Akmal *et al.*, 2016). Kondisi perekonomian tentu mengalami berbagai gejolak dan perubahan. Kondisi perekonomian yang buruk dapat meningkatkan beban pada kinerja perusahaan yang dapat menyebabkan suatu kebangkrutan ditandai dengan terjadinya *financial distress*. *Financial distress* dapat mencerminkan sebagai terjadinya depresiasi keuangan sebelum suatu kebangkrutan terjadi.

Financial distress merupakan keadaan suatu perusahaan yang tidak mampu untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya yang telah jatuh tempo yang dapat diakibatkan karena suatu perusahaan tersebut tidak memiliki arus kas yang cukup dalam memenuhi kewajibannya (Hutauruk *et al.* 2021). *Financial distress* di sektor perbankan dapat diartikan sebagai suatu kondisi pada saat total kewajiban yang dimiliki lebih besar dari nilai pasar total aset yang dimiliki, sehingga menyebabkan ekuitas bernilai negatif (Hutauruk *et al.* 2021). *Financial distress* ini dapat ditandai dengan adanya pengurangan karyawan, tidak melakukan pembayaran dividen, dan suatu perusahaan memiliki laba operasi yang bernilai negatif pada suatu periode. *Financial distress* dapat dipengaruhi beberapa faktor seperti *risk profile*, *earning* dan

capital (Yuliani & Haryati, 2023).

Risk profile dapat berdampak pada *financial distress*. *Risk profile* merupakan gambaran atau analisis tentang risiko-risiko yang dihadapi oleh sebuah entitas, seperti individu, perusahaan, atau proyek, serta tingkat toleransi terhadap risiko tersebut. *Risk profile* membantu individu atau entitas untuk memahami risiko-risiko yang dihadapi dan mengambil langkah-langkah untuk mengelolanya secara efektif. Ini bisa meliputi identifikasi risiko, penilaian terhadap dampak dan probabilitasnya, serta pengembangan strategi untuk mengurangi atau mentransfer risiko tersebut (Wijayanti, et al., 2018).

Risk profile perbankan mengacu pada tingkat risiko yang dihadapi oleh sebuah lembaga keuangan, terutama bank, dalam menjalankan operasinya. Mengelola *risk profile* dengan baik merupakan hal penting bagi bank untuk memastikan keberlangsungan operasionalnya serta untuk meminimalkan potensi kerugian dan dampak negatif terhadap stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan. Ini melibatkan implementasi kebijakan, prosedur, dan praktik manajemen risiko yang efektif serta pemantauan secara terus menerus terhadap perubahan lingkungan bisnis dan faktor risiko yang mungkin muncul pada suatu perusahaan.

Selain *risk profile*, faktor lain yang dapat mempengaruhi *financial distress* yaitu *earning* (Yuliani & Haryati, 2023). *Earning* atau "pendapatan" merupakan istilah yang merujuk kepada jumlah uang yang diperoleh oleh seseorang atau suatu entitas dari berbagai sumber, seperti gaji, laba usaha, investasi, atau aktivitas lainnya. Pendapatan ini bisa bersifat periodik atau satu kali, tergantung pada sumbernya. Dalam konteks bisnis, *earning* atau pendapatan sering kali mengacu pada laba bersih yang dihasilkan oleh suatu perusahaan setelah mengurangi semua biaya produksi, operasional, dan administratif dari total pendapatan yang diperoleh. Ini sering menjadi ukuran kinerja keuangan yang penting dalam mengevaluasi kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Selain itu, dalam konteks individu, *earning* atau pendapatan bisa mencakup gaji dari pekerjaan, pendapatan dari investasi, royalti dari karya intelektual, atau pendapatan lainnya yang diperoleh dari berbagai sumber. Pendapatan individu sering kali menjadi dasar untuk menilai kestabilan keuangan seseorang dan kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan hidup serta merencanakan masa depan keuangan (Yuliani & Haryati, 2023).

Earning perbankan merujuk pada pendapatan atau laba yang dihasilkan oleh bank dari berbagai aktivitasnya. Ini termasuk pendapatan dari bunga yang diterima dari pinjaman yang diberikan kepada nasabah, biaya dan komisi dari layanan perbankan seperti administrasi rekening, transfer dana, kartu kredit, dan layanan investasi, serta pendapatan dari investasi keuangan lainnya. *Earning* perbankan juga dapat berasal dari perdagangan dan investasi di pasar keuangan, seperti perdagangan saham, obligasi, dan valuta asing, serta dari manajemen risiko dan pengelolaan portofolio investasi.

Capital, atau modal, merupakan salah satu konsep penting dalam ekonomi dan bisnis. Secara umum, *capital* merujuk kepada aset yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan atau keuntungan di masa depan. Modal merupakan faktor penting dalam menentukan kemampuan suatu entitas (baik itu individu, perusahaan, atau negara) untuk menghasilkan pendapatan dan pertumbuhan di masa depan (Yana et al., (2024). Manajemen modal yang efisien dan investasi yang tepat merupakan faktor kunci dalam kesuksesan ekonomi dan bisnis. Permasalahan yang terjadi mengenai *risk profile*, *earning*, *capital* dan *financial distress* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rasio *Risk Profile*, *Earning*, *Capital* dan *Financial Distress* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023

No	Tahun	<i>Risk Profile</i>	<i>Earning</i>	<i>Capital</i>	<i>Financial Distress</i>
1	2018	0,0567	0,0172	0,2469	5,5815
2	2019	0,1022	0,0259	0,2446	5,3522
3	2020	0,0536	0,0201	0,2199	6,1142
4	2021	0,0772	0,0194	0,2749	5,6235
5	2022	0,0808	0,0143	0,2743	5,2682

Sumber: Laporan Keuangan Perbankan di BEI (2024)

Permasalahan yang terjadi mengenai rasio *risk profile*, *earning*, *capital* dan *financial distress* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 bahwa semua nilainya mengalami peningkatan dan penurunan atau berfluktuasi. Hal ini dapat dilihat seperti rasio

financial distress pada tahun 2018 rasionya sebesar 5,5815, kemudian pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 5,3522, pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 6,1142, namun pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 5,6235 dan tahun selanjutnya yaitu tahun 2022 menurun menjadi 5,2682.

KAJIAN KEPUSTAKAAN

Financial Distress

Financial distress dimulai ketika perusahaan tidak mampu memenuhi jadwal pembayarannya atau ketika perkiraan arus kas menunjukkan bahwa perusahaan akan segera tidak mampu memenuhi kewajibannya (Fachrudin, 2018: 2). Pada dasarnya *financial distress* mengacu pada keadaan di mana suatu perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya, yaitu pendapatan perusahaan tidak dapat menutupi total biayanya dan kreditur mengalami kerugian. Keadaan ini merupakan gejala awal keruntuhan perekonomian (Atika, 2018: 38).

Financial distress berkisar dari kesulitan likuiditas (jangka pendek) yang merupakan manifestasi sekecil apa pun dari *financial distress*, hingga kebangkrutan yang merupakan *financial distress* yang paling parah (Triwahyuningtias, 2018: 8). Situasi paling sederhana yang dapat timbul bagi perusahaan yang mengalami *financial distress* adalah pelanggaran kewajiban pembayaran utang, yang melibatkan tidak dibayarkannya dividen kepada investor (Hidayat, 2017: 59).

Risk Profile

Risk profile adalah gambaran atau analisis yang dilakukan terhadap risiko-risiko yang dimiliki oleh suatu entitas, seperti perusahaan atau lembaga keuangan. *Risk profile* mencakup identifikasi, evaluasi, dan pemahaman terhadap berbagai jenis risiko yang dapat mempengaruhi entitas tersebut (Wijayanti, et al., 2018). *Risk profile* (profil risiko) merupakan gambaran mengenai risiko yang senantiasa melekat pada bank (risiko inheren) (Harahap, 2015). Profil risiko meliputi penilaian terhadap risiko inheren dan efektivitas kualitas penerapan manajemen risiko yang penilaiannya digambarkan melalui rasio *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) (Mugiarti & Mranani, 2020).

Risk profile merujuk pada tingkat risiko yang dimiliki oleh suatu entitas, seperti perusahaan atau lembaga keuangan, yang dapat mencakup risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, dan risiko operasional. Dalam konteks penelitian, *Risk Profile* merupakan salah satu faktor yang diukur untuk menilai tingkat kesehatan bank dan pengaruhnya terhadap *financial distress* (Yuliani & Haryati, 2023).

Earning

Earning adalah istilah yang merujuk pada pendapatan atau laba yang diperoleh oleh suatu entitas, seperti perusahaan atau individu, dari kegiatan operasional atau investasi. Dalam konteks keuangan, *earnings* sering kali mengacu pada laba bersih yang dihasilkan setelah dikurangi semua biaya dan beban operasional (Wijayanti, et al., 2018). *Earnings* merujuk pada pendapatan atau laba yang diperoleh oleh suatu entitas, seperti perusahaan, dalam suatu periode tertentu setelah dikurangi dengan semua biaya dan beban yang dikeluarkan (Yuliani & Haryati, 2023). *Earnings* (rentabilitas) adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Mugiarti & Mranani, 2020). *Earning* adalah arus masuk harta dari kegiatan perusahaan menjual barang dan jasa dalam suatu periode yang mengakibatkan kenaikan modal yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Pendapatan merupakan salah satu tujuan didirikannya sebuah usaha (Nafarin, 2017:15). Dengan adanya pendapatan itu berarti sebuah usaha masih berjalan dan layak untuk dipertahankan walaupun sebenarnya masih ada beberapa hal yang lain selain pendapatan yang bisa menjadi bahan pertimbangan untuk meneruskan sebuah usaha.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 23 Paragraf 7 (2018) pengertian *earnings* adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas suatu perusahaan selama suatu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Pendapatan merupakan tujuan utama dari pendirian suatu perusahaan. Sebagai suatu organisasi yang berorientasi profit maka pendapatan mempunyai peranan yang sangat besar. Pendapatan merupakan faktor penting dalam operasi suatu perusahaan, karena pendapatan akan

mempengaruhi tingkat laba yang diharapkan akan menjamin kelangsungan hidup perusahaan.

Capital

Capital adalah istilah yang merujuk pada sumber daya finansial yang dimiliki oleh suatu entitas, seperti perusahaan atau individu, yang digunakan untuk menjalankan operasional, investasi, atau kegiatan bisnis lainnya. *Capital* dapat berasal dari modal sendiri entitas, pinjaman, investasi, atau pendapatan yang diinvestasikan kembali (Wijayanti, et al., 2018). *Capital* (modal) adalah semua barang konkrit yang terdapat pada neraca perusahaan. Sumber utama modal perbankan berasal dari masyarakat, sehingga keamanan dana adalah prioritas utama, karena bank harus menyediakan modal yang cukup untuk mengantisipasi kerugian (Mugiarti & Mranani, 2020).

Capital Ratio merupakan suatu kegiatan pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan yang berkesinambungan dengan pendanaan dalam berbentuk aset tetap atau intensitas modal. Rasio intensitas modal mengarah seberapa besar tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva tetapnya untuk menghasilkan penjualan/sales (Maulu, 2021). *Capital* dalam konteks perbankan merujuk pada modal yang dimiliki oleh suatu bank untuk menunjang aset yang mengandung atau menghasilkan risiko. Dalam penelitian terkait perbankan di Indonesia, *Capital* merupakan salah satu variabel yang diproses menggunakan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dan berpengaruh positif terhadap *financial distress* (Yuliani & Haryati, 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2019-2023. Sedangkan objek penelitian yaitu perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 yang berkaitan dengan *risk profile*, *earning*, *capital* dan *financial distress*.

Populasi adalah wilayah yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Sedangkan sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2014:80-81). Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu penarikan sampel dengan berdasarkan pada kriteria tertentu. Kriteria-kriteria tersebut adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.
2. Perusahaan Perbankan yang menerbitkan laporan keuangan audit berturut-turut dan memiliki data yang diperlukan selama periode 2019-2023.
3. Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia yang memiliki data lengkap dengan variabel penelitian 2019-2023.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka terdapat 26 perusahaan perbankan yang dijadikan sebagai sampel dengan alasan sesuai dengan kriteria penelitian yaitu berdasarkan variabel yang digunakan serta kelengkapan data, maka semua populasi dinilai menjadi populasi penelitian dengan jumlah sebanyak 26 laporan keuangan pengamatan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2019:38) data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara atau media. Sumber data sekunder tersebut meliputi buku referensi, literatur dan lainnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data sekunder dan seluruh informasi melalui jurnal-jurnal, buku-buku, dan media informasi lainnya yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah yang ada dalam penelitian ini. Data yang dikumpulkan adalah data laporan keuangan dan annual report yang dipublikasikan di situs web resmi masing-masing perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023 melalui www.idx.co.id.

Teknik analisis data yaitu proses secara sistematis mengambil dan mengumpulkan informasi dari wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, mengatur informasi kedalam kategori, menggambarkan kedalam unit, melakukan sintesa mengatur ke dalam pola, memilih informasi yang paling penting untuk dipelajari dan menarik kesimpulan, sehingga menjadi mudah dipahami oleh diri

sendiri dan orang lain (Sugiyono, 2019:244). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linier berganda. Menurut Sugiyono (2019:192) analisis regresi linier berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen*. Adapun persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mathcal{E}$$

Keterangan:

Y	= <i>Financial distress</i>
α	= Konstanta
X_1	= <i>Risk profile</i>
X_2	= <i>Earning</i>
X_3	= <i>Capital</i>
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien Regresi
$\mathcal{E}$	= Standar Error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Bursa Efek Indonesia atau disingkat BEI merupakan bursa saham di Indonesia yang memfasilitasi perdagangan saham, pendapatan tetap, instrumen derivatif, reksadana, saham hingga obligasi yang berbasis Syariah. BEI juga menyediakan data perdagangan real time dalam data-feed format untuk vendor data atau perusahaan. BEI memberikan informasi yang lebih lengkap tentang perkembangan bursa kepada publik. BEI menyebarkan data pergerakan harga saham melalui media cetak dan elektronik. Satu indikator yang menyebabkan pergerakan harga saham tersebut adalah indeks harga saham. Saat ini, BEI mempunyai 6 (enam) jenis indeks ditambah dengan sepuluh jenis indeks sektoral yang dijadikan indikator. Enam jenis indeks di BEI adalah sebagai berikut:

- 1 Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG):
IHSG mencerminkan kinerja seluruh saham yang tercatat di BEI. Ini adalah indikator utama yang digunakan untuk melihat keseluruhan pergerakan pasar saham di Indonesia.
- 2 Indeks LQ45:
Indeks ini terdiri dari 45 saham yang memiliki likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar. Saham-saham dalam LQ45 dipilih berdasarkan kriteria likuiditas dan kapitalisasi, serta fundamental yang baik.
- 3 Indeks IDX30:
IDX30 adalah indeks yang mencakup 30 saham yang dipilih dari LQ45 dengan likuiditas dan kapitalisasi pasar tertinggi serta kinerja yang stabil.
- 4 Indeks Kompas100:
Indeks ini melibatkan 100 saham yang dipilih berdasarkan likuiditas, kapitalisasi pasar, dan fundamental perusahaan. Indeks ini disusun bekerja sama dengan media Kompas.
- 5 Indeks BISNIS-27:
BISNIS-27 merupakan indeks yang terdiri dari 27 saham pilihan berdasarkan likuiditas, kapitalisasi pasar, dan fundamental perusahaan yang baik. Indeks ini dikelola oleh harian Bisnis Indonesia.
- 6 Indeks PEFINDO25:
Indeks ini terdiri dari 25 saham yang dipilih dari perusahaan-perusahaan menengah dengan likuiditas tinggi dan kinerja yang baik. Indeks ini disusun oleh PEFINDO (Pemeringkat Efek Indonesia).

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda, hasil analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS versi 23 dan hasil seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Hasil Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,272	0,396		4,411	0,001
	<i>Risk profile</i> (X1)	0,287	0,097	0,331	3,958	0,003
	<i>Earning</i> (X2)	0,247	0,099	0,269	2,495	0,009
	<i>Capital</i> (X3)	0,328	0,091	0,459	3,604	0,000

Sumber: Data Primer, 2024 (diolah)

Berdasarkan Tabel 2, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 1,272 + 0,287X_1 + 0,247X_2 + 0,328X_3 + \epsilon$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda tersebut dapat diketahui bahwa:

1. Konstanta (a) sebesar 1,272, artinya jika *risk profile* (X₁), *earning* (X₂) dan *capital* (X₃) di anggap konstan, maka laba perusahaan sebesar 1,272.
2. Koefisien regresi *risk profiles* (X₁) sebesar 0,287 , artinya menunjukkan bahwa apabila variabel *risk profiles* meningkat 1 satuan, maka tingkat laba perusahaan akan meningkat sebesar 0,287 dengan asumsi variabel *earning* (X₂) dan *capital* (X₃) di anggap konstan.
3. Koefisien regresi *earning* (X₂) sebesar 0,247, artinya menunjukkan bahwa apabila variabel *earning* meningkat 1 satuan, maka tingkat laba perusahaan akan meningkat sebesar 0,247 dengan asumsi variabel *risk profile* (X₁) dan *capital* (X₃) di anggap konstan.
4. Koefisien regresi *capital* (X₃) sebesar 0,328, artinya menunjukkan bahwa apabila variabel *capital* meningkat 1 satuan, maka tingkat laba perusahaan akan meningkat sebesar 0,328 dengan asumsi variabel *risk profile* (X₁) dan *earning* (X₂) di anggap konstan.

Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R²)

Untuk mengetahui seberapa besar kenaikan suatu linier dapat dijelaskan melalui hubungan antara variabel-variabel (korelasi). Jika seluruh nilai dari variabel tersebut dapat memenuhi suatu persamaan dengan benar, maka dapat dikatakan terdapat korelasi yang sempurna dalam model analisis ini. Dari output SPSS dapat diketahui tingkat hubungan variabel bebas dengan variabel terikat seperti pada Tabel 3.

Tabel 3. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,790 ^a	0,840	0,822	2,7922782

Sumber: Data Primer, 2024 (diolah)

Berdasarkan dari output komputer yang ada pada Tabel 3 maka diperoleh koefisien korelasi (R) dalam penelitian diperoleh nilai sebesar 0,790 di mana dengan nilai tersebut terdapat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah sebesar 79%. Artinya *risk profile*, *earning* dan *capital* mempunyai hubungan yang kuat terhadap *financial distress* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil koefisien determinasi (R²) berfungsi untuk melihat kontribusi *risk profile*,

earning dan *capital* terhadap *financial distress* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan Tabel 4.5, nilai R Square sebesar 0,822. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh *risk profile earning* dan *capital* terhadap *financial distress* yaitu sebesar 82,2%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 17,8% dipengaruhi oleh variabel bebas lain di luar penelitian ini. Dengan demikian, fluktuasi *financial distress*, baik itu kenaikan ataupun penurunan sangat kecil dipengaruhi oleh *risk profile, earning* dan *capital*.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan jawaban untuk semua rumusan masalah dalam penelitian ini. Rumusan masalah tersebut terdiri dari rumusan masalah pertama, kedua, ketiga dan keempat. Hasil pengujian hipotesis secara simultan dan secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut.

Uji Simultan

Adanya pengaruh secara bersama-sama antar variabel independen jika nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} dan signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hasil pengujian secara simultan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 . Hasil Pengujian Secara Simultan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F_{hitung}	F_{tabel}	Sig.
1 Regression	138,634	3	46,211	13,250	2,680	,000 ^b
Residual	182,404	66	2,764			
Total	321,038	69				

Sumber: Data Primer, 2024 (diolah)

H_1 : Berdasarkan Tabel 4 nilai F_{hitung} sebesar 13,250 dengan signifikansi 0,000, sedangkan F_{tabel} pada tingkat kepercayaan (*confidence interval*) 95% atau $\alpha = 0,05$ adalah 2,680. Dengan melakukan perbandingan hasil penelitian antara nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} , maka $F_{hitung} (13,250) > F_{tabel} (2,680)$. Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Maka H_{a1} diterima, artinya *risk profile, earning* dan *capital* secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

Uji Parsial

Hasil pengujian secara parsial yaitu pengaruh antara variabel *risk profile, earning* dan *capital* terhadap *financial distress* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 dapat dijelaskan seperti pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Secara Parsial

Variabel	Unstandardized Coefficients		t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.
	B	Std. Error			
<i>Risk profile</i> (X1)	0,287	0,097	3,958	1,657	0,004
<i>Earning</i> (X2)	0,247	0,099	2,495	1,657	0,009
<i>Capital</i> (X3)	0,328	0,091	3,604	1,657	0,000

Sumber: Data Primer, 2024 (diolah)

H_2 : Hasil pengujian hipotesis ini untuk menguji apakah *risk profile* berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil pengujian statistik memperlihatkan bahwa, *risk profile* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *financial distress*. Tabel 5 terlihat nilai t_{hitung} dengan nilai 3,958 dengan signifikansi 0,004, sedangkan t_{tabel} pada tingkat kepercayaan (*confidence interval*) 95% atau $\alpha = 0,05$ adalah 1,657. Dengan melakukan perbandingan hasil penelitian antara nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} , maka t_{hitung}

- (3,958) lebih besar dari nilai t_{tabel} (1,657). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Maka H_{a2} diterima, artinya *risk profile* berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H_3 : Hasil pengujian hipotesis ini untuk menguji apakah *earning* berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil pengujian statistik memperlihatkan bahwa, *earning* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *financial distress*. Tabel 5 terlihat nilai t_{hitung} dengan nilai 2,495 dengan signifikansi 0,009, sedangkan t_{tabel} pada tingkat kepercayaan (*confidence interval*) 95% atau $\alpha = 0,05$ adalah 1,657. Dengan melakukan perbandingan hasil penelitian antara nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} , maka t_{hitung} (2,495) lebih besar dari nilai t_{tabel} (1,657). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. maka H_{a3} diterima, artinya *earning* berpengaruh terhadap *financial distress* pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H_4 : Hasil pengujian hipotesis ini untuk menguji apakah *capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil pengujian statistik memperlihatkan bahwa, *capital* berpengaruh secara positif terhadap *financial distress*. Tabel 5 terlihat nilai t_{hitung} dengan nilai 3,604 dengan signifikansi 0,000, sedangkan t_{tabel} pada tingkat kepercayaan (*confidence interval*) 95% atau $\alpha = 0,05$ adalah 1,657. Dengan melakukan perbandingan hasil penelitian antara nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} , maka t_{hitung} (3,604) lebih besar dari nilai t_{tabel} (1,657). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. maka H_{a3} diterima, artinya *capital* berpengaruh terhadap *financial distress* pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis secara simultan memperlihatkan bahwa F_{hitung} (13,250) > F_{tabel} (2,680). Artinya hipotesis pertama (H_{a1}) diterima. *Risk profile*, *earning* dan *capital* berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa *risk profile*, *earning* dan *capital* secara simultan berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengaruh ketiga variabel tersebut dapat diinterpretasikan bahwa selama tahun 2019-2023 telah membawa dampak perubahan terhadap *financial distress*. Dampak perubahan yang terjadi pada *financial distress* pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dipengaruhi oleh ketiga variabel tersebut. *risk profile*, *earning* dan *capital* berperan atas peningkatan maupun penurunan yang dialami oleh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adanya pengaruh *risk profile*, *earning* dan *capital* terhadap *financial distress* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia juga pernah ditemukan oleh penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Wijayanti (2018) dan Saida (2018) serta Yuliani dan Haryati (2023). Mereka juga menyatakan secara simultan *risk profile*, *earning* dan *capital* berpengaruh terhadap *financial distress*.

Hasil pengujian hipotesis secara parsial memperlihatkan bahwa, *risk profile* berpengaruh terhadap *financial distress*, dengan melakukan perbandingan hasil penelitian antara nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} , maka t_{hitung} (3,958) lebih besar dari nilai t_{tabel} (1,657). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. maka H_{a2} diterima, artinya *risk profile* berpengaruh terhadap *financial distress* pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Mugiarti Mranani (2020) dan Saida (2018) serta Yuliani dan Haryati (2023). Mereka juga mengatakan secara individu *risk profile* berpengaruh terhadap *financial distress*. Hal ini dikarenakan Dampak profil risiko (*risk profile*) terhadap *financial distress* pada perbankan disebabkan oleh berbagai faktor yang mencerminkan seberapa besar risiko yang dihadapi oleh bank dan seberapa baik bank tersebut mampu mengelola risiko tersebut. Kualitas aset mencerminkan risiko kredit yang dihadapi bank. Bank dengan tingkat *Non-Performing Loans* (NPL) yang tinggi memiliki risiko yang lebih besar mengalami *financial distress* karena mereka harus menyisihkan lebih banyak dana untuk cadangan kerugian kredit. Kualitas aset yang buruk dapat mengurangi pendapatan bersih dan mengganggu likuiditas bank.

Hasil pengujian hipotesis secara parsial memperlihatkan bahwa, *earning* berpengaruh terhadap *financial distress*, dengan melakukan perbandingan hasil penelitian antara nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} , maka t_{hitung} (2,495) lebih besar dari nilai t_{tabel} (1,657). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. maka H_{a3} diterima, artinya *earning* berpengaruh

terhadap *financial distress* pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Wijayanti (2018) dan Saida (2018) serta Yuliani dan Haryati (2023). Mereka juga mengatakan secara individu *earning* berpengaruh terhadap *financial distress* pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dikarenakan Dampak *earnings* (pendapatan) terhadap *financial distress* pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat dianalisis dari beberapa perspektif. *Earnings* mencerminkan profitabilitas bank dan kemampuannya untuk menghasilkan laba dari operasi intinya. Bank yang memiliki sumber pendapatan yang terdiversifikasi cenderung lebih stabil secara finansial. Pendapatan yang tidak hanya bergantung pada bunga pinjaman, tetapi juga berasal dari *fee-based income*, perdagangan, dan investasi, dapat memberikan bantalan tambahan terhadap fluktuasi pendapatan. Hasil pengujian hipotesis secara parsial memperlihatkan bahwa, *capital* berpengaruh terhadap *financial distress*, dengan melakukan perbandingan hasil penelitian antara nilai *t*-hitung dengan *t*-tabel, maka *t*-hitung (3,604) lebih besar dari nilai *t*-tabel (1,657). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. maka H_{a4} diterima, artinya *capital* berpengaruh terhadap *financial distress* pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Widiyanto & Dwiyantri (2022) dan Saida (2018) serta Yuliani dan Haryati (2023). Mereka juga mengatakan secara individu *capital* berpengaruh terhadap *financial distress* pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dikarenakan bank dengan CAR yang tinggi menunjukkan bahwa mereka memiliki cukup modal untuk menutupi risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional. CAR yang tinggi dapat mengurangi kemungkinan *financial distress* karena bank memiliki bantalan modal yang kuat. kualitas aset bank, yang mencakup kredit bermasalah (*Non-Performing Loans/NPL*), juga berpengaruh terhadap *financial distress*. Bank dengan tingkat NPL yang tinggi memerlukan cadangan modal yang lebih besar untuk menutupi potensi kerugian, yang dapat menekan modal dan meningkatkan risiko *financial distress*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan terhadap permasalahan yang telah dirumuskan dalam hipotesis penelitian dengan menggunakan persamaan regresi linier sederhana, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut, dimana *risk profile*, *earning* dan *capital* secara simultan berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan $F_{hitung} (13,250) > F_{tabel} (2,680)$ dan nilai signifikan sebesar 0,000. Sedangkan *risk profile* secara parsial berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan $t_{hitung} (3,958) > t_{tabel} (1,657)$ dan nilai signifikan sebesar 0,029. Selanjutnya *earning* secara parsial berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan $t_{hitung} (2,495) > t_{tabel} (1,657)$ dan nilai signifikan sebesar 0,018. Kemudian *capital* secara parsial berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan $t_{hitung} (3,604) > t_{tabel} (1,657)$ dan nilai signifikan sebesar 0,000.

Nilai koefisien korelasi (*R*) dalam penelitian diperoleh nilai sebesar 0,890 di mana dengan nilai tersebut terdapat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah sebesar 89%. Artinya *risk profile*, *earning* dan *capital* mempunyai hubungan yang sangat kuat dikarenakan berada pada tingkat persentase di atas 80% terhadap *financial distress* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan nilai koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk melihat kontribusi *risk profile*, *earning* dan *capital* terhadap *financial distress* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan Tabel 4.4, nilai *R Square* sebesar 0,722. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh *risk profile*, *earning* dan *capital* terhadap *financial distress* yaitu sebesar 72,2%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 27,8% dipengaruhi oleh variabel bebas lain di luar penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Akmal, A., Zainudin, Z., & Yulianti, R. (2016). Pengaruh return on asset, sales growth, firm size dan debt to equity ratio terhadap pembayaran dividen pada perusahaan manufaktur sub sektor perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, 2(2), 24-36.

- Atika, D. (2018). *Pengaruh Beberapa Rasio Keuangan terhadap Prediksi Kondisi Financial Distress*. Skripsi Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
- Fachrudin. (2018). *Financial distress Perusahaan dan Personal*. Medan: USU Press
- Farida. (2019). *Financial Distress, Teori dan Perkembangan Dalam Konteks Indonesia*. Malang: Inteligensi Media.
- Ghozali, I. (2019). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hutauruk, Martinus Robert, Mansyur Mansyur, Muhammad Rinaldi, and Yisar Renza Situru. (2021). "Financial Distress Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)* Volume 2(No. 2): 237–46.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). (2018). *Pernyataan Standar Akuntansi. Keuangan (PSAK) No 1: Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: IAI.
- Marzuki (2017) Pengaruh Modal Pinjaman Terhadap Pendapatan Usaha Kecil Di Lhokseumawe Aceh. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Malikussaleh Lhokseumawe Aceh* Vol. 1, No. 1, 1-14.
- Maulu, Harman. (2021). Pengaruh Capital Intensity dan Inventory Intensity Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Kasus pada Perusahaan Sub-Sektor Kimia yang Terdapat di BEI Periode 2017- 2019). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 3, No. 2, hlm 311-323
- Mugiarti, T., & Mranani, M. (2020). Pengaruh Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings and Capital (RSEC), dan Bopo Terhadap Pencegahan Financial Distress (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah Tahun 2015-2018). *Jurnal Ekonomi*, 1 (1), 1-19.
- Nafarin, M. (2017). *Penganggaran Perusahaan*. Jakarta: Salemba
- Suci, Disca. A. (2015) *Pengaruh Pemberian Kredit Modal Kerja Terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Kecil Dan Menengah (Ukm) Pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syaria'ah (BPRS) Margirizki Bahagia Bantul*. Skripsi Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Sugiyono. (2019). *Statistika Untuk Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatin, N. S., & Nasser, E. (2016). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Usaha, Perputaran Persediaan Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *JAK (Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi)*, 3 (2), 28-41.
- Syamryn, (2018). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Triwahyuningtias. (2018). Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Dewan, Komisaris Independen, Likuiditas dan Leverage Terhadap Terjadinya Kondisi *Financial Distress*. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 1, No. 1 : 1-18.
- Widiyanto, N. R., dan Dwijayanti, P. B. (2022). Pengaruh Risk Profile, Komite Audit, Dan Capital Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 11 (1), 38-47.
- Wijayanti, K. N., Sari, I. A., & Indriasih, D. (2018). Pengaruh Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital Terhadap Prediksi Financial Distress pada Bank Perkreditan Rakyat. *Jurnal Akuntansi*, 8 (2), 87-106.
- Yana, S., Hamdiah, C., & Ikhbar, S. (2024). Dampak Lingkungan dan Keuntungan Finansial: Evaluasi



Bio-Ekonomi dari Energi Terbarukan. *Jurnal Serambi Engineering*, 9(1).
Yuliani, S. M., & Haryani, T. (2023). Pengaruh RSEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings and Capital) terhadap Financial Distress Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, keuangan dan Bisnis Syariah*, 5 (3), 1-15

.